

Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Suripto Suripto, Rifki Khoirudin*, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, Muhammad Safar Nasir,
Uswatun Khasanah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Koresponden Penulis: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak Kelompok ternak memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (4), kelompok ternak menyediakan sumber pangan berupa daging, susu, telur, dan produk olahan lainnya, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan protein dalam masyarakat. Selain itu, kelompok ternak juga berkontribusi dalam sektor ekonomi masyarakat. Untuk itu kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan mitra kelompok ternak yang berlokasi di Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai pelatihan dan praktek terkait dengan bagaimana mengelola hewan ternak agar dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, karena kebanyakan warga memelihara ternak bukan sebagai pekerjaan sampingan, akan tetapi hanya sekedar kegemaran. Diantaranya adalah konsep pengelolaan pakan ternak yang efisien, identifikasi penyakit ternak dan pembuatan pakan ternak dengan fermentasi. Dalam kegiatan ini warga merasa terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Apalagi selama ini mereka hanya mengandalkan penghasilan dari Bertani, dan di musim kemarau ini menjadi tantangan tersendiri dalam memenuhi pakan ternak mereka. Kedepannya diharapkan warga menjadi lebih profesional dalam memelihara ternak sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Kata kunci :

Kelompok Ternak, Pakan, Fermentasi, Kesejahteraan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok ternak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemberdayaan, kelompok ternak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemberdayaan kelompok ternak penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penyediaan akses ke sumber daya: Pemberdayaan kelompok ternak memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan peternakan, seperti lahan, air, pakan, dan peralatan. Dengan adanya akses yang memadai, kelompok ternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas ternak mereka, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Menurut penelitian oleh (1), pemberdayaan kelompok ternak melalui pengadaan sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pendapatan peternak dan mengurangi kemiskinan.

Transfer pengetahuan dan keterampilan: Pemberdayaan kelompok ternak juga melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada anggota kelompok. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok dapat belajar tentang praktik terbaik dalam manajemen peternakan, pakan ternak, kesehatan ternak, dan pemasaran produk. Hal ini membantu meningkatkan kualitas dan keberlanjutan usaha peternakan. Menurut penelitian oleh (2), pemberdayaan kelompok ternak melalui pendidikan dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap produktivitas ternak dan pendapatan peternak.

Peningkatan akses pasar: Pemberdayaan kelompok ternak dapat membantu membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk peternakan. Dengan bekerja sama dalam kelompok, peternak dapat mengorganisir produksi dan pemasaran secara kolektif, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh harga yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada perantara. Menurut penelitian oleh (3), pemberdayaan kelompok ternak melalui kemitraan dengan lembaga keuangan dan organisasi pemasaran membantu meningkatkan akses pasar dan pendapatan peternak.

Penguatan sosial dan pemulihan ekonomi: Pemberdayaan kelompok ternak juga berkontribusi pada penguatan sosial dan pemulihan ekonomi masyarakat. Dalam situasi konflik atau bencana alam, kelompok ternak yang diberdayakan dapat menjadi motor pemulihan ekonomi dengan mengembangkan usaha peternakan yang berkelanjutan. Penelitian oleh (4) menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok ternak memberikan kestabilan ekonomi dan ketahanan bagi masyarakat yang terkena dampak konflik.

Pemberdayaan kelompok ternak memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui akses sumber daya yang memadai, transfer pengetahuan dan keterampilan, peningkatan akses pasar, serta penguatan sosial dan pemulihan ekonomi, kelompok ternak dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kelompok ternak Lestari Migunani ini mendirikan kandang ternak di atas tanah pribadi dengan sistem sewa. Pengelolaan ternak akan dipantau baik dari pamong kelurahan maupun pengurus kelompok. Selain itu, kelompok ini akan menerapkan proses fermentasi dalam pengolahan kotoran ternak sehingga tidak mencemari lingkungan serta dapat dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik. Akan tetapi pembuatan kandang masing menggunakan cara yang lama. Kelompok ternak Lestari Migunani dibentuk pada tahun 2021 dengan klasifikasi adalah sebagai pemula dari Dinas Pertanian setempat. Adanya pembentukan kelompok ternak ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama, baik di antara sesama peternak dalam kelompok dan antar kelompok maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta lebih menguntungkan. Kondisi saat ini dari mitra adalah belum terlalu orientasi ke bisnis, hanya sebatas menyalurkan hobi.

Hal yang mendasari dari pembentukan kelompok ternak Lestari Migunani ini adalah selain mayoritas penduduk Candirejo adalah sebagai petani, mereka juga memiliki hobi sebagai peternak. Namun hal ini hanya terbatas sebagai klangenan atau hobi saja, belum merupakan sesuatu tambahan penghasilan. Apalagi di petani di Gunungkidul sangat rentan dengan musim kemarau yang bisa mengganggu pendapatan mereka sebagai Petani. Hal tersebut menjadikan menjadi peternak dapat sebagai penghasilan tambahan apabila dikelola lebih profesional. Maka dari itu kegiatan pengelolaan kelompok ternak ini sangat dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ketahanan pangan.

Dua masalah utama dari kelompok ternak sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah terkait dengan pengolahan pakan secara fermentasi agar tidak boros makanan hijau dan pemanfaatan kotoran menjadi pupuk organik. Jika keduanya tersebut dilakukan, tujuannya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan pengabdian di lakukan melalui rangkain kegiatan yang pangkalnya berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat. Namun pelaksanaannya dilakukan melalui rangkaian, yaitu:

1. Survei dengan maksud memperoleh informasi tentang kegiatan kelompok ternak, untuk disesuaikan dengan pendekatan yang bisa dilakukan.
2. Workshop dan pelatihan, yang dilakukan bersama kelompok ternak.

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta analisis hasil sebelum dan sesudah program/kegiatan. Pelatihan pada pengabdian ini adalah

untuk mengenalkan bagaimana caranya tentang pembuatan pakan yang efisien. Sedangkan, workshop meliputi cara pembuatan pupuk organik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah membantu persiapan kegiatan di lapangan. Dalam kegiatan program Pengabdian Masyarakat ini, akan diadakan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Durasi (Menit)	Waktu
1	Konsep pengelolaan pakan yang efisien	400	Agustus
2	Pengelolaan pakan dengan fermentasi	400	Agustus
3	Pembuangan kotoran yang ramah lingkungan	400	September
4	Pembuatan pupuk organik	400	September

Tabel 2. Pembagian Deskripsi Kerja

No	Kegiatan	Penanggungjawab
1	Konsep pengelolaan pakan yang efisien	Dr. Suropto, S.E., M.Si.
2	Pengelolaan pakan dengan fermentasi	Rifki Khoirudin, S.E., M.Ec.Dev. MAPPI (Cert.)
3	Pembuangan kotoran yang ramah lingkungan	Dra. Uswatun Khasanah, M.Si. dan Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, S.E., M.E.
4	Pembuatan pupuk organik	Drs. Muhammad Safar Nasir, M.Si.

Tabel 3. Tabel Rencana Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
		Keterampilannya meningkat	V
		Kesehatannya meningkat	
		Pendapatannya meningkat	V
		Pelayanannya meningkat	
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	
		Keterampilannya meningkat	
		Kualitas produknya meningkat	
		Jumlah produknya meningkat	
		Jenis produknya meningkat	
		Kapasitas produksi meningkat	
		Jumlah aset meningkat	
		Jumlah omsetnya meningkat	
		Kemampuan manajemennya	
		Keuntungannya meningkat	
		Produk tersertifikasi	
		Produk terstandarisasi	
		Unit usaha berbadan hukum	
		Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini bermitra dengan kelompok ternak Lestari Migunani yang berlokasi di Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan beberapa kali pelatihan diantaranya adalah pelatihan tata cara penanaman pakan ternak, pengenalan penyakit hewan dan pembuatan pakan ternak fermentasi.

Dalam pelatihan penanaman pakan ternak disampaikan penanaman dengan menggunakan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu). Prinsip dari PTT tersebut adalah lebih bersifat sebagai suatu pendekatan agar sumber daya tanaman lahan dan air dapat dikelola dengan sebaik baiknya, memanfaatkan teknologi pertanian yang sudah dikembangkan dan diterapkan dengan memperhatikan unsur keterkaitan sinergis antar teknologi, memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan fisik maupun social ekonomi petani dan bersifat partisipatif yang berarti petani turut menguji dan memilih teknologi yang sesuai dengan keadaan setempat serta kemampuan petani melalui proses pembelajaran.



Gambar 1. Pelatihan Penanaman Pakan Ternak PTT

Di kegiatan ini juga dilakukan pengenalan penyakit pada hewan ternak dan tata cara pengobatannya terutama terkait dengan penyakit antrax yang sembat melanda hewan ternak di Gunungkidul. Pada Bulan Juli 2023 di Gunungkidul terdapat peristiwa hewan yang sudah mati karena penyakit antrax yang sudah dikubur kemudian malah dikonsumsi oleh Masyarakat. Akibatnya sejumlah warga terpapar penyakit antrak. Padahal hewan tersebut sudah dikubur sesuai SOP oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Gunungkidul. Bahkan dari beberapa warga yang terpapat penyakit antrak tersebut ada yang meninggal dunia. Hal ini yang kemudian disampaikan kepada warga dalam kegiatan ini agar mengenali penyakit hewan itu apa saja dan bagaimana mekanisme penularannya pada manusia agar kedepannya tidak menimbulkan korban di Masyarakat.

Kemudian dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga dilakukan tata cara pembuatan pakan ternak fermentasi. Hal ini sebagai sebuah strategi dalam menghadapi musim kemarau yang Panjang. Apalagi Sebagian besar lahan di wilayah ini adalah lahan tadah hujan, yang menjadikan pasokan ternak berkurang dan menjadikan harganya sangat mahal.



Gambar 2. Pelatihan pengenalan penyakit hewan ternak

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprakirakan musim kemarau 2023 lebih kering apabila dibandingkan dengan tiga tahun terakhir. Terlebih, ada potensi El Nino atau fenomena pemanasan suhu muka laut hingga 60 persen. Berdasarkan pemantauan terbaru BMKG, saat ini intensitas La Nina terus melemah. Prakiraan Musim Hujan 2023/2024 di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah diprakirakan mengalami Awal Musim Hujan 2023/2024 pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Hal ini turut juga dirasakan oleh para peternak khususnya di daerah Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Akibatnya harga pakan ternak menjadi mahal, Menurut peternak, harga sabatang pohon jagung mencapai seribu rupiah, hal ini tentunya menjadikan biaya pakan ternak menjadi tinggi sedangkan harga ternak tidak dapat serta merta mereka naikkan. Hal ini lah yang menjadikan latar belakang bagi kelompok pengabdian Masyarakat dari Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan melakukan pelatihan terhadap warga peternak untuk membuat pakan ternak fermentasi.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi

4. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini beberapa selama ini memelihara hewan ternak Sebagian besar hanya sebagai sebuah wadah untuk menyalurkan hobi atau pekerjaan sampingan selain dari pekerjaan utamanya yang Sebagian besar adalah petani, sehingga terdapat tata cara pengelolaan hewan ternak yang masih seadanya, sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal. Terkait hal lainnya pemahaman terhadap penyakit hewan ternak perlu ditingkatkan agar menjadikan pencegahan penularan kepada manusia menjadi dapat diantisipasi sehingga kedepannya tidak menimbulkan korban jiwa lagi. Selain itu pembuatan pakan ternak fermentasi kedepannya agar diterapkan dengan semaksimal mungkin karena ini menjadi tantangan tersendiri bagi peternak hewan di wilayah Candirejo Semanu Gunungkidul yang ketersediaan air di lahan terbatas. Setelah diberikan sosialisasi dan pemahaman dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan menumbuhkan minat yang lebih untuk menjadi peternak yang handal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

- Heifer International. (2020). Transforming Lives through Livestock. Heifer International.
- Otieno, E. O., Ogotu, J. O., & Onyango, C. A. (2018). Impact of capacity building on productivity and income levels of dairy farming community-based groups in Rachuonyo North Sub-County, Kenya. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 10(1), 1-10.
- Singh, S. K., Choudhary, D., & Singh, A. K. (2018). Impact of livestock credit and market access on empowerment and income of dairy farmers in Bihar, India. *Indian Journal of Animal Research*, 52(11), 1665-1670.
- McPeak, J. G., Little, P. D., & Doss, C. R. (2018). Livestock asset transfers with and without training: Evidence from a randomized experiment in Kenya. *Journal of Development Economics*, 135, 31-45.
- FAO. (2016). The role of livestock in human nutrition and health for poverty reduction in developing countries. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Herrero, M., Thornton, P. K., Gerber, P., Reid, R. S., & Bogard, J. R. (2015). Livestock, livelihoods and the environment: Understanding the trade-offs. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 14, 111-120.